



ANALISIS PENYEBARAN INFORMASI HOAX DIMEDIA SOSIAL DI KALANGAN MAHASISWA (Studi Mahasiswa Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu)

Fransiska Timoria Samosir*, Purwadi Eka Tjahjono
Universitas Bengkulu

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 30 Nov 2020

Accepted: 7 Des 2020

Published: 16 Des 2020

Keyword:

Media Sosial, Hoax

ABSTRACT

Media social menjadi media yang saat ini paling banyak digunakan oleh mahasiswa di era perkembangan teknologi. Media social WhatsApp, Facebook, Instagram menjadi 3 media social yang paling banyak digunakan. Informasi hoax di media social sangat banyak ditemukan. Tujuan penelitian untuk menganalisis informasi hoax di media social. Analisis informasi ini menggunakan konten informasi hoax yaitu Fake news, Miss Information, click tautan, satira, dan postthruth. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan mengambil informan sebanyak 10 informan dari 5 jurusan yaitu S1 Kesejahteraan Sosial, S1 Administrasi Negara, S1 Perpustakaan dan Sains Informasi, S1 Sosiologi, S1 Komunikasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Mahasiswa pernah menemukan informasi hoax di media social WhatsApp, Facebook dan Instagram. Mahasiswa secara tidak sadar pernah ikut mempercayai berita hoax dan ikut menyebarkan berita hoax. Di media social terdapat informasi hoax dalam kategori Fake news, Miss Information, click tautan, satira, dan postthruth. Mahasiswa mempunyai cara tersendiri untuk mengenali hoax dan terhindar dari hoax.

PENDAHULUAN

Informasi saat ini berkembang begitu pesat baik informasi yang positif maupun negatif. Informasi tidak hanya diperoleh melalui buku saja, tetapi informasi saat ini bisa didapatkan secara *online*. Perkembangan media juga sangat pesat terutama media online yang menyajikan berbagai jenis berita. Kelahiran atau kemunculan media sosial

* Corresponding author.

E-mail addresses: ftsamosir@unib.ac.id (Fransiska Timoria Samosir)

telah mengakibatkan perubahan lingkungan sosial atau dapat dikatakan rekayasa sosial. Dimana orang dapat melihat berbagai fenomena dan kejadian melalui media sosial. Penyebaran informasi yang baru terjadi pun begitu cepat bahkan hitungan detik. Berbeda dengan berbagai informasi atau berita melalui media cetak yang biasanya menunggu sampai informasi tersebut dicetak. Media pun seolah-olah ikut berlomba-lomba dalam penyebaran informasi sampai kadang kala informasi tersebut dapat dikategorikan akurat dan tidak akurat atau sesuai fakta atau tidak. Sehingga muncullah saling tuntutan-menuntut terhadap berita yang dipublikasikan.

Media sosial saat ini sangat banyak sekali, dan banyak masyarakat Indonesia merupakan pengguna media sosial. Media sosial adalah sebuah media baru yang setiap individu, kelompok, maupun lembaga dapat dengan mudah membuat dan memilikinya. Melalui media sosial pengguna dapat memperoleh informasi baik informasi terdahulu maupun informasi yang baru-baru ini terjadi baik politik, sosial, ekonomi dan lain lain. Media sosial saat ini bermunculan seperti *WhatsApp, black berry messenger, line, Instagram, Facebook, twitter* dan lain lain. Media sosial ini juga sebagai salah satu sarana komunikasi dikalangan masyarakat pengguna *gadget*. Manusia adalah mahluk sosial yang selalu berinteraksi secara terus menerus terhadap diri sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat. Saat ini komunikasi sudah bergeser yang pada awalnya bertatap langsung dan sekarang pada akhirnya hanya menggunakan alat komunikasi seperti media sosial. Setiap media sosial ini memiliki fungsi dan cirinya masing-masing.

Saat ini pengguna media sosial ini sangat tinggi. Perusahaan riset *We Are Social* dalam laporan terbaru mereka terkait perkembangan penggunaan internet di Indonesia mengatakan bahwa tahun 2017 pengguna media sosial ada sekitar 132,7 juta jiwa. Dan aktif dalam media social sekitar 130,0 juta jiwa. Dan ini mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2016. Hal ini dapat dilihat bahwa pengguna media social di Indonesia cukup banyak dengan total populasi masyarakat Indonesia sekitar 265,4 juta jiwa. Selain mereka dapat memperoleh informasi atau melihat berita-berita terkini, media sosial juga memberikan kemudahan dalam berbagi informasi atau penyebaran informasi.. Namun pada kalanya media sosial ini memberikan kesempatan setiap orang untuk berbagi informasi baik melalui status maupun *mensharing* dari informasi dari media lainnya sehingga seperti menjadi ruang kepemilikan karena diberi kebebasan dan melakukan *update*, memberikan komentar, pendapat, menerima pesan dan kadang tidak sedikit menyebarkan pesan hoax. Karena setiap orang diberi kebebasan untuk memiliki akun. Menurut (Mathson & Lorenzen, 2008) banyak siswa juga menunjukkan bahwa mereka membuka website untuk segala sesuatu dari berbagi tentang hal pribadi. Hal ini dapat dikatakan bahwa setiap orang memiliki kebebasan dalam menyebarkan informasi terutama di media sosial. Sehingga setiap orang menjadi citizen jurnalis yaitu orang yang tidak profesional yang mengumpulkan, menyebarkan dan menganalisis berita di blog, wikipedia, dan membagikan informasi menggunakan tablet, laptop, handphone, kamera digital, ponsel lainnya, dan teknologi nirkabel (Mirvajová, 2015). Dan dengan cepat pengguna media social menyebarkan berita atau informasi tersebut di akun media sosialnya.

Namun tidak selamanya informasi itu dapat dikatakan benar dan terpercaya. Ada kalanya informasi yang ditemukan di media sosial tidak dapat dipertanggung jawabkan atau sering disebut dengan nama informasi hoax. Sehingga dapat dikatakan bagai pisau bermata dua. Karena media sosial memberikan kebebasan untuk penyebaran informasi tanpa memfilter terlebih dahulu. Hal ini sering tanpa disadari oleh masyarakat ketika mereka membaca dan memperoleh informasi, yang pada dasarnya tingkat kebenarannya belum bisa dipertanggung jawabkan dan mereka juga

ikut menyebarkan informasi yang belum tentu benar juga tingkat kebenarannya. Informasi-informasi yang diberikan tersebut bisa saja berasal dari sumber-sumber tidak dipercaya.

Media sosial juga memberikan kesempatan orang-orang untuk membagikan berbagai aktifitas mereka dan cerita mereka yang dinikmati atau dibaca oleh pengguna media sosial (Rakhmawati, 2006) lainnya. Hal ini yang sebenarnya membuat setiap orang harus cerdas melihat mana sebenarnya informasi benar atau dikatakan informasi sehat yang dapat dikonsumsi oleh mereka. Saat ini sedang banyak terjadi dimana saat ini saling hujat menghujat di media sosial akibat salahnya informasi yang disebarkan, atau penipuan berkedok hadiah melalui media sosial atau munculnya perpecahan bangsa karena timbulnya saling sebar informasi hoax. Hal ini tentu sangat merugikan masyarakat semua bila tidak bisa menganalisis informasi tersebut dan akan terjadi pelanggaran hukum. Seperti yang diungkapkan oleh Prof Ida informasi hoax bisa membawa dampak besar jika menyangkut pada sistem yang lebih besar, misalnya negara. Jika masyarakat kurang responsif, akibatnya informasi yang disediakan media jadi membuat konsumtif, menyesatkan, dan pragmatis, alih-alih mensejahterakan dan memberi rasa aman. Hal inilah yang menimbulkan munculnya kalimat “cerdaslah menggunakan media sosial” (Novita, 2016). Hal ini bertujuan agar tidak terjadi pelanggaran terhadap UU ITE.

Mahasiswa adalah orang yang paling sering berinteraksi dengan media sosial. Saat ini tidak ada mahasiswa yang tidak menggunakan media sosial minimal satu media sosial. Mahasiswa adalah komunitas yang berada pada posisi hedonis style yaitu mereka yang akan menggunakan produk-produk yang memberikan kesenangan kepada mereka salah satunya adalah media sosial. Melalui media sosial mereka dapat saling berinteraksi. Bila diteliti mahasiswa merupakan orang yang paling sering menggunakan media sosial. Mahasiswa adalah orang yang sering menyebarkan informasi menggunakan media sosial mereka. Salah satunya menggunakan aplikasi gadget mereka. Saat ini banyak mahasiswa yang suka menyebarkan informasi terutama pada saat kondisi politik yang saat ini masih terombang ambing. Bila tidak cerdas informasi maka akan mengakibatkan mahasiswa tersebut dapat menyebarkan informasi hoax. Bahkan saat ini sedang muncul kondisi dimana sesama pengguna media sosial unfriend karena salah menyebarkan informasi atau berubarannya informasi hoax

Fenomena inilah yang kemudian menjadi landasan peneliti untuk melakukan kajian mengenai Analisis Penyebaran Informasi Hoax Di media Sosial kalangan mahasiswa. Bagaimana sebenarnya suatu informasi dapat dikatakan hoax dan bagaimana penyebaran informasi hoax itu sendiri terutama di media sosial

TINJAUAN LITERATUR

Media sosial

Media adalah salah satu bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Media saat ini terdiri dari media cetak dan media online. Media online saat ini sangat banyak dipergunakan oleh masyarakat luas dalam memperoleh informasi dan menyebarkan informasi. Salah satunya adalah media sosial. Media sosial merupakan salah satu media yang saat ini paling banyak digunakan oleh masyarakat dalam memperoleh dan menebarkan informasi. Menurut (Dwi & Watie, 2011) Media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat ini. Komunikasi tak terbatas jarak, waktu, ruang.

Saat ini terdapat beberapa media sosial yang sering menyebarkan atau membagikan informasi dan sering digunakan oleh masyarakat yaitu

1. Facebook

Facebook adalah salah satu media sosial atau layanan jejaring sosial yang diluncurkan pertama kali tahun 2004. *Facebook* dibuat oleh Mark Zuckerberg. Menurut Kompas.com pengguna *Facebook* di Indonesia ada sekitar 88 juta jiwa pada tahun 2016. *Facebook* memberikan fasilitas dalam mengupdate status, memberikan pendapat, komentar, mengirim pesan, dan menyebarkan informasi baik dalam bentuk gambar, video, photo, berita dan lain lain. Menurut (Çapan, 2016) bahwa pengguna *Facebook* aktif adalah mayoritas usia 18-24 tahun. Mereka adalah orang-orang yang sedikit berinteraksi dengan hubungan nyata dan untuk mengimbangi kebutuhan sosial mereka, mereka menggunakan lingkungan online. Dan saat ini *Facebook* merupakan sarana media penyebaran informasi yang paling cepat dan banyak saat ini walaupun muncul media-media sosial lainnya.

2. Instagram

Instagram merupakan salah satu jejaring sosial yang memungkinkan berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk memiliki akun *Instagram* sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Hu, 2014) bahwa *Instagram* ini menyediakan pengguna dengan cara seketika untuk menangkap dan berbagi momen kehidupan mereka dengan teman-teman melalui serangkaian (filter dimanipulasi) gambar dan video. Aplikasi ini ditemukan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger pada tahun 2010.

3. WhatsApp

WhatsApp adalah salah satu jejaring sosial yang memungkinkan untuk saling berkomunikasi antara satu orang dengan orang lain atau banyak orang. *WhatsApp* dibuat pertama kali oleh Jan Koum. Aplikasi ini memungkinkan seseorang untuk dapat saling berbagi informasi melalui pesan dan saling berdiskusi diantara beberapa orang atau sering disebut grup *WhatsApp*. *WhatsApp* ini merupakan media sosial yang paling banyak digunakan oleh komunitas grup dalam berdiskusi.

Semua media sosial yang di atas memungkinkan seseorang memiliki hak akun. Akun tersebut memberikan kebebasan dalam berkomunikasi, membuat status, memberikan pendapat, komentar dan penyebaran informasi. Dan setiap orang diberi kebebasan untuk memiliki akun lebih dari satu akun.

Informasi Berita Hoax

Saat ini informasi bertebaran di media begitu banyak. Baik media cetak maupun media online. Saat ini media online merupakan menjadi salah satu media yang paling banyak digunakan dalam menyebarkan informasi. Namun terkadang tidak semua informasi itu dapat dikatakan informasi yang relevan atau bisa dipertanggungjawabkan karena bisa saja mengandung opini belaka yang membuat sesat. Terkadang informasi bisa berisi informasi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan atau sering disebut berita *hoax*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online *Hoax* berarti bohong yang berarti tidak sesuai dengan hal (keadaan dan sebagainya) yang sebenarnya; dusta. Bila dikaitkan dengan informasi *hoax* berarti informasi yang tidak sesuai dengan hal sebenarnya.

Diera digital saat ini informasi menjadi banjir sehingga pengguna haruslah cerdas. Menurut (Novita, 2016) jika masyarakat kurang responsif, akibatnya informasi

yang disediakan media jadi membuat konsumtif, menyesatkan, dan pragmatis, alih-alih mensejahterakan dan memberi rasa aman.

Beberapa informasi *hoax* adalah sebagai berikut(Rahadi, 2017) :

1. *Fake news* atau berita bohong
Berita yang berusaha menggantikan berita yang asli. Berita ini bertujuan untuk memalsukan atau memasukkan ketidakbenaran dalam suatu berita. Penulis berita bohong biasanya menambahkan hal-hal yang tidak benar dan teori persengkokolan, makin aneh, makin baik. Berita bohong bukanlah komentar humor terhadap suatu berita.
2. *Clickbait* atau Tautan jebakan
Tautan yang diletakkan secara strategis di dalam suatu situs dengan tujuan untuk menarik orang masuk ke situs lainnya. Konten di dalam tautan ini sesuai fakta namun judulnya dibuat berlebihan atau dipasang gambar yang menarik untuk memancing pembaca.
3. *Confirmation bias* atau Bias konfirmasi.
Kecenderungan untuk menginterpretasikan kejadian yang baru terjadi sebaik bukti dari kepercayaan yang sudah ada.
4. *Missinformation* atau Informasi yang salah atau tidak akurat, terutama yang ditujukan untuk menipu.
5. Satire atau sindiran kereas.
Sebuah tulisan yang menggunakan humor, ironi, hal yang dibesar-besarkan untuk mengomentari kejadian yang sedang hangat. Berita satir dapat sangat mudah dijumpa di pertunjukan televisi pada saat ini.
6. *Post-truth* atau Pasca-kebenaran
Kejadian dimana emosi lebih berperan daripada fakta untuk membentuk opini publik.

Komunikasi

Komunikasi adalah proses interaksi antara satu pihak atau lebih. Dalam berkomunikasi setiap orang berhak menyampaikan apa yang diinginkan baik melalui pengucapan atau melalui simbol text. Menurut (Dwi & Watie, 2011) bahwa Simbol dalam "bahasa" komunikasi adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang lain, berdasarkan kesepakatan kelompok orang. Dalam berkomunikasi tidak semata mata saling berbagi dengan sembarangan. Dalam berkomunikasi ada beberapa aturan-aturan dalam komunikasi baik komunikasi lisan maupun tulisan yang sering disebut dengan etika komunikasi. Komunikasi merupakan keterampilan paling penting dalam hidup kita.

Menurut (Corry, 2009) Etika merupakan kajian tentang bagaimana seharusnya manusia itu berbuat, apakah perbuatan itu baik dan buruk. Sebagai salah satu kajian dari filsafat, etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika berkomunikasi dalam implementasinya antara lain dapat diketahui dari komunikasi yang santun. Pesan yang ingin disampaikan melalui komunikasi, bisa berdampak positif bisa juga sebaliknya. Komunikasi akan lebih bernilai positif, jika para peserta komunikasi mengetahui dan menguasai teknik berkomunikasi yang baik, dan beretika.

Jadi pada dasarnya komunikasi yang bertetika ketika sang komunikator bisa bertanggung jawab apa yang akan disampaikan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Karl Wallace Johannesen dalam (Corry, 2009) Dalam perspektif komunikasi, bahwa komunikator harus menumbuhkan

kebiasaan bersikap adil dalam memilih dan menampilkan fakta dan pendapat secara terbuka. Menurut Karl Wallace dalam Johannesen dalam (Corry, 2009) bahwa mengatakan bahwa untuk mencapai etika komunikasi, perlu diperhatikan sifat-sifat berikut:

1. penghormatan terhadap seseorang sebagai person tanpa memandang umur, status atau hubungannya dengan si pembicara,
2. penghormatan terhadap ide, perasaan, maksud dan integritas orang lain
3. sikap suka memperbolehkan, keobjektifan, dan keterbukaan pikiran yang mendorong kebebasan berekspresi
4. penghormatan terhadap bukti dan pertimbangan yang rasional terhadap berbagai alternatif
5. terlebih dahulu mendengarkan dengan cermat dan hati-hati sebelum menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan.

METODE

Penulis memilih dan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Informan pada penelitian ini adalah mahasiswa fakultas FISIP pengguna media sosial atau jejaring sosial. Informan yang dipilih informan pengguna aktif media sosial dan mempunyai komunitas online media sosial atau para netizen. Informan pada penelitian ini Mengkhususkan pada informan yang sedang mengenyam pendidikan program sarjana di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Media Sosial

Media social merupakan media yang memudahkan dalam berkomunikasi, sharing dan mencari berbagai berita dan infomasi. Mahasiswa hampir setengah hari atau sepanjang hari menggunakan media social dan menjadi media social sebagai kebutuhan mereka. Media Sosial yang sering digunakan oleh mahasisiwa FISIP adalah

a. *Facebook*

Facebook merupakan media social yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa fakultas fisip. Hal ini dapat dilihat bahwa *Facebook* menjadi media yang paling sering digunakan dalam mencari berita dan memperoleh hiburan dengan melihat berbagai informasi dan status.

b. *Instagram*

Instagram merupakan media social yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa fakultas fisip dan hampir semua memiliki akun *Instagram*. *Instagram* digunakan mahasiswa dalam mencari informasi-informasi bergambar. *Instagram* dianggap social media yang interaktif karena memberikan gambar sehingga memberikand aya Tarik tersendiri bagi mahasiswa karena memberikan efek visualisasi dan lebih bersifat praktis

c. *WhatsApp*

WhatsApp merupakan media social yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi. Dalam *WhatsApp* ini mahasiswa mahasiswa dapat sharing informasi dan menerima berbagai informasi baik melalui pesan

personal, status maupund ari grup-grup *WhatsApp* yang diikuti oleh pemilik akun. *WhatsApp* ini merupakan dianggap media yang paling cepat membantu seseorang mendapat informasi.

Hoax

Hoax merupakan informasi yang mengandung kebohongan atau informasi yang belum bias dipertanggung jawabkan. Mahasiswa juga pernah membaca dan menyebarkan informasi secara tidak langsung. Hal ini seperti dapat dilihat dari beberapa jawaban mahasiswa bahwa mereka sering menemukan informasi di media social baik di *Facebook*, *Instagram* dan *Facebook*. Berdasarkan beberapa kategori informasi hoax yang sering ditemukan dalam informasi dapat dikategorikan yaitu fake news, *Clickbait*, *Missinformation*, *Satire*, *Post-truth*, *propaganda*

a. Fake news

Berita yang berusaha menggantikan berita yang asli. Berita ini bertujuan untuk memalsukan atau memasukkan ketidakbenaran dalamsuatu berita. Penulis berita bohongbiasanya menambahkan hal-hal yang tidak benar dan teori persengkokolan,makin aneh, makin baik. Berita bohong bukanlah komentar humor terhadap suatu berita. Beberapa berita hoax yang pernah ditemukan mahasiswa

- a. Kirim sms akan mendapat pulsa
- b. Informasi tentang lowongan kerja (contohnya informasi cpns)
- c. Promo-promo hadiah
- d. Berita Hilang motor

b. Clickbait atau Tautan jebakan

Tautan yangdiletakkan secara strategis di dalam suatusitus dengan tujuan untuk menarik orangmasuk ke situs lainnya. Konten di dalamtautan ini sesuai fakta namun judulnyadibuat berlebihan atau dipasang gambaryang menarik untuk memancing pembaca. Beberapa berita hoax yang pernah ditemukan mahasiswa

- a. Klik suatu link dan terhubung kevideo youtube yang mengandung video dengan konten negative.
- b. Klik Link dapat hadiah
- c. Klik tautan tertentu dan setelah diklik kena virus dan laptop padam.
- d. Klik dapat pulsa gratis

c. Missinformation atau Informasi yang salah atau tidak akurat, terutama yang ditujukan untuk menipu.

- a. Berita kehilangan anak padahal ketinggalan dirumah
- b. Berita Pembegalan kenyataannya berita kecelakaan
- c. Pelaku kejahatan 20 orang tetapi ternyata 10 Orang

d. Satire atau sindrian keras

Sebuah tulisan yang menggunakanhumor, ironi, hal yang dibesar-besarkanuntuk mengomentari kejadian yang sedang hangat. Berita satir dapat sangat mudah dijumpa di pertunjukan televisi pada saat ini.

- a. Bantuan nenek-nenek dijalan lagi nyeberang
- b. Calon partai politik yang diagung-agungkan tidak sesuai kenyataan.
- c. Berita-berita Artis kecelakaan padahal tidak
- d. Berita kecelakaan pemimpin / pejabat
- e. Berita teroris ternyata berita hilang
- f. Isu-isu tentang agama

e. *Post-truth* atau Pasca-kebenaran

Kejadian dimana emosi lebih berperan daripada fakta untuk membentuk opini publik.

- a. Berita partai atau pendukung partai tertentu menjelek-jelekan kubu lawan
- b. Berita menjelek-jelekan (haters) artis tertentu.

Antisipasi Hoax

Ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan mahasiswa dalam mengantisipasi hoax atau agar tidak ikut menyebarkan hoax dan percaya terhadap informasi hoax. Beberapa diantaranya adalah

1. Bertanya kepada orang
2. Mencek literasi media sebagai upaya sebagai korban hoax
3. Melihat / memeriksa Pemilik akun
4. Membaca konteks informasi secara detail
5. Melihat sumber dari informasi tersebut
6. Melihat Akun official

Pembahasan

Berdasarkan analisa yang sudah didefenisikan di atas maka pengguna media social yang merupakan mahasiswa FISIP mengatakan bahwa media yang paling sering menyebarkan berita Hoax adalah media *WhatsApp* dan *Facebook*. Sementara *Instagram* dianggap tidak sebanyak media *Facebook* dan *WhatsApp*.

Media Sosial *WhatsApp*, *Facebook* dan *Instagram* terdapat berita-berita hoax yaitu *Fake news*, *Clickbait*, *Miss Information*, *Satire*, *Posttruth*. Berita-Berita hoax yang sering ditemukan adalah

- a. *Fake news*
Berupa berita mengenai berita tentang
 - Kecelakaan
 - Berita hadiah-hadiah
 - Lowongan kerja
- b. *Miss Information*
Berupa berita mengenai berita tentang
 - Kecelakaan dengan jumlah data yang tidak valid
 - Berita duka dengan orang yang salah
- c. *Click Tautan*
Berupa Berita mengenai berita tentang
 - Klik-klik akun tertentu
- d. *Satire*
Berupa Berita mengenai berita tentang
 - Berita artis
 - Berita Kecelakaan
 - Berita simpati orang tua
 - Berita ISU Sara
- e. *Post Truth*
Berupa Berita mengenai berita tentang
 - Berita politik dan pemilu
 - Kebencian terhadap kinerja

Ketika menghadapi Pemberitaan informasi hoax di berbagai media social para mahasiswa mulai melakukan antisipasi terhadap berbagai informasi hoax dengan mencari kebenaran dari informasi yang ada pada sumber resmi dan membaca secara cermat informasi yang disebarakan.

SIMPULAN

Terdapat berabagi informasi hoax dimedia social *Facebook, WhatsApp, Instagram*. Mayoritas mahasiswa pernah secara tidak langsung membagikan informasi hoax dalam kehidupan mereka Berita hoax yang sering ditemukan di media social ini adalah *Fake news, misinformation, click tautan jebakan, Satire, posthtruth*.Setiap mahasiswa di FISP memiliki cara tersendiri untuk mengantisipasi dalam kehidupan mereka yaitu mengecek sumber informasi/ akun official, membaca secara keseluruhan informasi/ berita yang dibaca, dan menanyakan kesumber atau ahli yang terpercaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Çapan, B. E. (2016). The Role of Social and Emotional Loneliness in Problematic *Facebook Use*. *Journal of the Faculty of Education*, 17(3), 53–66. <https://doi.org/10.17679/iuefd.17306122>
- Corry, A. W. (2009). Etika berkomunikasi dalam penyampaian aspirasi. *Komunikasi*, 1(1), 14–18.
- Dwi, E., & Watie, S. (2011). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *The Messenger Journal*, 3(1), 71–76.
- Fitrianur, I. (2016). ANALISIS EFEK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL LINE. *EJournal Lmu Komunikas*, 4(4), 240–253.
- Hu, Y. (2014). What We *Instagram* : A First Analysis of *Instagram* Photo Content and User Types.
- Mathson, S. M., & Lorenzen, M. G. (2008). We Won ' t Be Fooled Again : Teaching Critical Thinking via Evaluation of Hoax and Historical Revisionist Websites in a Library Credit Course. *College and Undergraduate Libraries*, 15(1–2). <https://doi.org/10.1080/10691310802177226>
- Mirvajová, V. (2015). The Golden Age of Citizen Journalism. *Annales UMCS, Politologia*, 21(1). <https://doi.org/10.2478/curie-2013-0010>
- Novita, C. (2016). *Literasi Media Baru dan Penyebaran Informasii Hoax*. Universitas Gadjah mada.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 58–70. Retrieved from jurnal.unmer.ac.id/index.php/jmdk/article/download/1342/933
- Rakhmawati, N. A. (2006). Software open source , softwre gratis? *JUTI*, 5(1), 13–18.
- Zatalini, N. I. (2015). TWITTER DAN KONSEP DIRI (Studi Deskriptif Kualitatif Konsep Diri Mahasiswa Pengguna Media Sosial Twitter di FISIP Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara). *Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW*, 2(8).